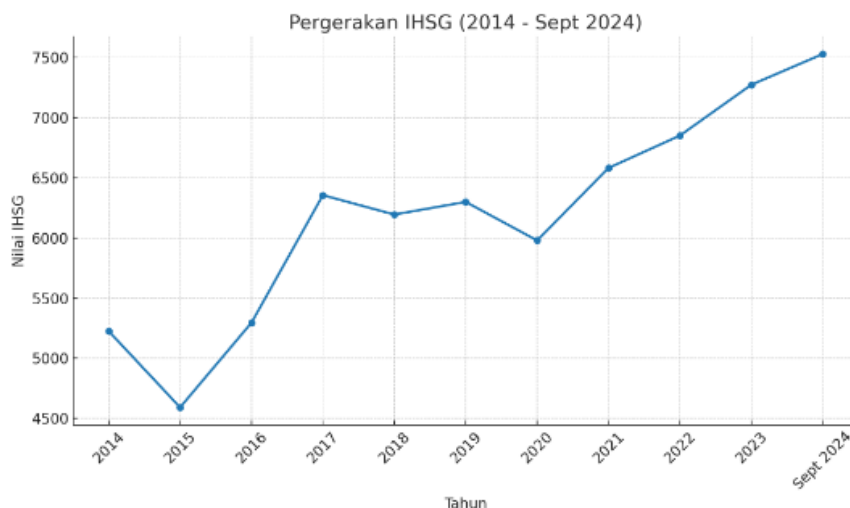


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan ialah dokumen yang memperlihatkan data tentang keadaan keuangannya suatu perusahaan dan mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan tersebut. Peran pentingnya laporan keuangan sebagai instrumen utama untuk menggambarkan kondisi finansial sebuah perusahaan. Informasi pada laporan keuangannya diperlukan oleh berbagai pihak, mencakup investor, kreditor, dan regulator, untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terlihat dengan itu, laporan keuangan perlu disusun dengan akurat dan transparan supaya bisa dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Namun dalam praktiknya, laporan keuangan sering kali menjadi objek manipulasi oleh manajemen untuk menunjukkan kondisi yang lebih baik dari kondisi perusahaan yang sebenarnya (Kultsum & Triyatno, 2022).



Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG)

Sumber : BEI, diolah

Gambar 1.1 yang disajikan di atas memberikan analisis terkait grafik pergerakan IHSG selama 2014–September 2024 yang menunjukkan fluktuasi dan pertumbuhan nilai IHSG. Fluktuasi angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2014 hingga 2024 mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia. Sektor kesehatan, sebagai bagian penting dalam indeks tersebut, menjadi sorotan pasca pandemi COVID-19. Lonjakan aktivitas perusahaan kesehatan selama pandemi, mulai dari pengadaan alat kesehatan hingga produksi vaksin, meningkatkan perhatian investor. Namun, di balik pertumbuhan itu, muncul kekhawatiran terhadap integritas laporan keuangan perusahaan kesehatan yang berpotensi dimanipulasi demi mempertahankan citra dan memenuhi ekspektasi pasar. Transparansi laporan keuangan di sektor ini menjadi isu krusial, terutama karena tingginya ketergantungan pada dana publik dan tekanan operasional selama pandemi (Al Farizi et al., 2020).

Perkembangan teori kecurangan (*fraud theory*) terus mengalami transformasi seiring dengan kompleksitas praktik bisnis dan meningkatnya kasus kecurangan dalam laporan keuangan. Teori ini awalnya diperkenalkan oleh Donald R. Cressey melalui konsep *Fraud Triangle*, yang mencakup tiga elemen utama: rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan (*opportunity*), dan tekanan (*pressure*). Seiring berjalannya waktu, teori ini berkembang menjadi *Fraud Diamond* dengan penambahannya unsur kapabilitas (*capability*) oleh Wolfe dan Hermanson. Selanjutnya, Crowe Horwath memperluasnya menjadi *Fraud Pentagon* dengan menambahkan unsur arogansi (*arrogance*), dan kemudian disempurnakan oleh Vouras menjadi *Fraud Hexagon* dengan menambahkan elemen kolusi (*collusion*).

Melalui perkembangan teori ini, ditunjukkan bahwa kecurangan tidak semata-mata didukung oleh faktor personal, tetapi juga oleh tekanan struktural serta pengaruh sosial dalam organisasi. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap Fraud Diamond menjadi krusial karena mencerminkan titik awal evolusi teori yang mempertimbangkan pengaruh kekuasaan dan kemampuan individu dalam menyusun laporan keuangan secara tidak relevan dengan prinsipnya akuntansi yang sudah ada (Hidayah & Septarini, 2019).

Menurut Association of Certified Fraud Examiners, kecurangannya keuangan mengakibatkan kerugian dengan tingkat rata-rata 5% dari pendapatan perusahaan setiap tahun, dengan sektor kesehatan termasuk yang paling rentan karena tingginya volume transaksi dan kompleksitas aliran dana. Kecurangan di sektor kesehatan dapat berdampak luas, tidak hanya pada aspek keuangan perusahaan tetapi juga pada kepercayaan publik dan kualitas layanan kesehatan (Kultsum dan Triyatno, 2022). Sektor kesehatan di Indonesia mencatatkan kinerja pasar saham yang mengalami perkembangan signifikan dalam waktu beberapa tahun terakhir. Menurut data dari CNBC Indonesia (2024), lima saham emiten kesehatan mencatatkan return tinggi hingga lebih dari 100% dalam setahun. Namun ironisnya, Indonesian Corruption Watch dan Badan Pemeriksa Keuangan menemukan berbagai pelanggaran tata kelola dan dugaan manipulasi laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja pasar dan kondisi keuangan aktual perusahaan, menimbulkan pertanyaan besar terhadap akuntabilitas sektor ini pasca pandemi, seperti kasus Indofarma. Hal ini menunjukkan adanya anomali yang patut diteliti lebih lanjut, terutama mengenai

bagaimana kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan sektor farmasi mempengaruhi persepsi publik dan investor.

Kasus PT Indofarma menjadi contoh nyata bagaimana tekanan dan peluang dalam fraud berpotensi disalahgunakan oleh pihak tertentu untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan demi kepentingan pribadi atau kelompok. Studi kasus Indofarma memberikan gambaran konkret pentingnya deteksi dini dan pencegahan fraud di sektor kesehatan agar tidak merugikan pemangku kepentingan dan menjaga integrasi pasar modal (Kultsum & Triyatno, 2022). Kasus kecurangan di PT Indofarma Tbk mencerminkan elemen dalam fraud secara jelas. Mulai dari elemen tekanan akibat krisis finansial yang terbukti dari pemangkasan RKAP dari Rp 450 miliar menjadi Rp 250 miliar, dan elemen tekanan karena pelaku ingin menunjukkan kinerja baik di tengah masalah internal dan eksternal. Lalu dari elemen peluang karena lemahnya pengawasan dan tidak dilakukannya audit eksternal, sehingga menciptakan ruang bagi pelaku untuk melanjutkan fraud tanpa pengawasan eksternal. Kemudian dari elemen rasionalisasi oleh pelaku untuk membenarkan tindakan dengan alasan menyelamatkan perusahaan dari krisis keuangan dan kebutuhan jangka pendek yang dianggap lebih mendesak dibanding kepatuhan terhadap regulasi atau etika. Dan elemen terakhir kapabilitas merujuk pada individu yang memiliki akses ke sistem dan informasi penting perusahaan, yang memungkinkan manipulasi data atau laporan keuangan.

Maraknya kasus fraud dalam laporan keuangan di sektor kesehatan, seperti yang terjadi pada PT Indofarma Tbk, menunjukkan bahwa praktik manipulasi keuangan dapat terjadi secara sistemik dan berdampak besar terhadap kepercayaan

publik, investor, serta kualitas layanan kesehatan. Kasus ini menjadi peringatan penting bahwa sektor kesehatan tidak kebal terhadap risiko fraud, terlebih ketika sektor ini memainkan peran strategis dalam penanganan krisis nasional, seperti pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini mengisi urgensi tersebut dengan memfokuskan kajian di perusahaan bidang kesehatan yang tercatat di BEI, sehingga kontribusi empiris yang lebih spesifik dan relevan dapat diberikan untuk sektor tersebut. Hal ini yang menyebabkan risiko fraud justru meningkat seiring dengan melemahnya pengawasan, perubahan sistem operasional, dan ketergantungan terhadap dana publik selama dan setelah pandemi.

Sehubungan dengan urgensi penyajiannya informasi keuangan yang akurat dan transparan, disertai dengan adanya peningkatan jumlah kasus fraud di Indonesia. Tujuannya penelitian ini guna mengkaji **“Pengaruh Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, dan Director Change Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**. Pemahaman yang lebih mendalam dan wawasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme fraud di sektor kesehatan diupayakan untuk diberikan melalui penelitian ini, agar bisa menjadi bahan pertimbangan regulator, auditor, dan manajemen perusahaan dalam upaya pencegahan dan deteksi *financial statement fraud*.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya studi ini diantaranya:

1. Apakah *personal financial need* berpengaruh pada *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan tahun 2021-2024?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh pada *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan tahun 2021-2024?
3. Apakah *director change* berpengaruh pada *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalahnya, tujuan penelitiannya yang bisa didapat diantaranya:

1. Guna menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *personal financial need* pada *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2021-2024
2. Guna menganalisis dan mengetahui secara yata pengaruh *ineffective monitoring* pada *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2021-2024
3. Guna menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *director change* pada *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan studi diatas, maka manfaat penelitiannya yang bisa didapat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan studi ini memiliki potensi untuk dijadikan referensi yang dapat dipercaya dan otoritatif dalam mengenali kecurangannya pada laporan keuangan perusahaan.
- b. Studi ini bisa dijadikan acuan dalam menganalisis kasud *fraud* untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangannya dalam laporan keuangan.
- c. Studi ini juga bisa memberikan wawasan untuk perusahaan mengenai pentingnya penggunaan alat deteksi kecurangan untuk menjaga integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Studi ini sebagai acuannya yang bernilai bagi perusahaan manufaktur berbasis syariah dalam upaya meningkatkan kinerja di masa mendatang, melalui berbagai indikator yang telah dijelaskan. Diharapkan ke depan, perusahaan dapat menghindari tindakan tercela yang mengandung unsur kecurangan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan, baik secara duniawi maupun secara spiritual. Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini bisa menjadi landasan konseptual dan empiris yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dengan menggunakan objek penelitian dari sektor yang berbeda maupun melalui penambahan variabel lain yang relevan guna memperluas cakupan kajian.